

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS UNTUK PENINGKATAN KINERJA GURU

Sodikun

SD Negeri 1 Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

e-mail: 202103112@std.umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 25 Maret 2022

Revisi: 15 Juni 2022

Disetujui: 15 Juni 2022

Dipublikasikan: 23 Juli 2022

Keyword

Democratic leadership

Teacher performance

Abstract

The leadership style in his capacity as a leader will determine the success of improving the performance of teachers under his leadership. The purpose of this study was to analyze the form of using democratic leadership style to improve teacher performance at SD Negeri 1 Srobyong. This study uses a qualitative descriptive approach with a meta-analysis method. Data collection techniques by observation, interviews, tracing journals and documentation studies. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and conclusions. The results show that the democratic leadership style is seen to be more task and teacher oriented by creating a pattern of good relationships, making decisions with a deliberation system by involving their subordinates, efforts to increase teacher performance motivation, and schools are always open to receiving criticism and suggestions from their subordinates and together to find solutions to existing problems.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam mengembangkan dan meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia). Dalam hal ini pendidikan yang bermutu juga akan menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Sistem pendidikan mempunyai beberapa komponen, salah satunya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas yang spesifik, yaitu dapat menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan dengan guru di sekolah, menciptakan keharmonisan di sekolah serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap berbagai kebijakan di sekolah. Sifat kepemimpinan mempraktikkan sejauh mana tingkat kedewasaan bawahan dan tujuan yang dicapai (Wahyudi, 2012). Dalam hal tersebut, kepala sekolah bertindak untuk menggerakkan guru karena merupakan elemen penting dalam pencapaian tujuan yang memiliki perbedaan kekuatan, kebutuhan dan kepribadian. Teknik memimpin kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah. Selain itu, juga memberikan arahan untuk peningkatan kualitas sekolah dalam mencapai visi dan misi. Dengan demikian, dibutuhkan sifat kepemimpinan untuk menciptakan suasana yang kondusif.

Salah satu problematika dalam dunia pendidikan adalah kinerja guru yang belum maksimal. Sahira et al. (2021) menjelaskan kinerja guru sebagai kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja tersebut tidak hanya meliputi pengetahuan dan perluasan materi ajar, serta kematangan keterampilan mengajar, tetapi juga sikap positif yang mengacu pada apakah guru dapat merespons siswa dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik terhadap peserta didik maupun orang tua selaku wali murid (Handoko & Ghofur, 2020). Merujuk hal tersebut

ditemukan permasalahan yang dialami guru SD Negeri 1 Srobyong. Berdasarkan hasil wawancara pada sekolah tersebut ditemukan bahwa kinerja guru sepenuhnya belum terlaksana dengan baik. Artinya, masih terdapat pelaksanaan yang belum maksimal, antara lain; (a) kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan proses pembelajaran, (b) masih banyak guru yang kurang dalam memberikan layanan terhadap peserta didik dan wali murid seperti kurangnya komunikasi guru dengan orang tua.

Problematika lain disampaikan oleh Wasono (2019) dalam penelitiannya bahwa sebagai educator, kepala sekolah menjadi panutan atau suri tauladan bagi guru, namun pada kenyataannya kepala sekolah sendiri tidak dapat meningkatkan karirnya (naik jabatan). Dalam konteks ini, kepala sekolah rata-rata hampir 6-10 tahun berada pada posisi jabatan terakhirnya karena sudah merasa nyaman dengan posisi karirnya dan enggan untuk mengembangkannya. Selain itu, hasil penelitian lain seperti Kusmintardjo (dalam Fadhilla & Istiningsih, 2020) menunjukkan pola manajemen kepala sekolah, khususnya sekolah negeri cenderung bersifat administratif dan hanya melaksanakan kebijakan dari pemerintah. Kepemimpinan yang tidak baik akan berdampak pada kinerja pendidik dan menyebabkan penurunan kualitas pendidikan. Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu cara seorang pemimpin dalam melibatkan anggotanya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara bermusyawarah serta menerima pendapat dan menghargai potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai suatu tujuan (Sari et al., 2020).

Penelitian Sari et al., (2020) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terdapat pengaruh terhadap kinerja guru PAUD. Penelitian Ali et al., (2015) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat meningkatkan motivasi kerja guru, meningkatkan tanggung jawab guru dan meningkatkan sikap disiplin guru. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di sekolah dasar serta penelitian sebelumnya yang dianalisis maka peneliti tertarik mengambil judul artikel “Penggunaan Gaya Kepemimpinan Demokratis untuk Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara”. Adapun, tujuan penulisan artikel yaitu untuk menganalisis dan mengetahui penggunaan gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Srobyong.

Menurut Djunaedi & Gunawan (2018) kepemimpinan merupakan sifat-sifat, perilaku pribadi, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administrasi. Kepemimpinan diperlukan dalam rangka mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Rohmat, 2010). Menurut Ali et al., (2015) gaya kepemimpinan adalah karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan. Jadi, gaya kepemimpinan adalah sikap dan perilaku seseorang dengan tujuan untuk mempengaruhi dalam mencapai tujuan bersama.

Gaya kepemimpinan pendidikan merupakan cara seorang pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang bervariasi agar visi dan misi tercapai secara maksimal. Gaya kepemimpinan pendidikan adalah cara seseorang pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru-guru agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan (Ali et al., 2015).

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan dan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan (Laliasa

Sodikun (PENGGUNAAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS ...)

et al., 2018). Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif, yaitu dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi (Saputra et al., 2021). Terdapat indikator dalam mengukur gaya kepemimpinan demokratis diantaranya sebagai berikut; (a) kemampuan mendorong para bawahan untuk menggunakan daya kognitif dan daya nalarnya dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi; (b) mendorong penggunaan daya inovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaan tugas; (c) pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah; dan (d) hubungan antara pimpinan dan bawahan terjalin dengan baik (Djunaedi & Gunawan 2018).

Performance atau kinerja merupakan hasil kerja dari suatu proses (Usman, 2012). Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi. Kemampuan merupakan hasil perpaduan antara pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Sedangkan motivasi adalah suatu daya pendorong (*driveng force*) yang menyebabkan seseorang berbuat atau melakukan sesuatu (Ali et al., 2015). Indikator-indikator kinerja guru antara lain (1) kinerja pembelajaran, (2) kinerja profesional, dan (3) kinerja personal. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, antara lain (1) kepribadian, 2) pengembangan profesi guru, (3) hubungan dan komunikasi di dalam sekolah, (4) keharmonisan sekolah dengan masyarakat, (5) kesejahteraan, dan (6) iklim sekolah.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan metode meta-analisis. Meta analisis adalah suatu penelitian yang menganalisis berbagai penelitian yang mengarah pada pembahasan yang sama untuk mendapatkan kesimpulan bersifat umum secara luas. Data dan sumber data dari hasil wawancara kepada informan, dan data-data lainnya berupa dokumentasi arsip-arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, menelusuri jurnal, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kinerja guru dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu gaya kepemimpinan (Ikhsandi & Ramadan, 2021). Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang terbuka dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada kerja kelompok sampai di tingkat bawah sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan. Hasil wawancara tentang penggunaan gaya kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Data Wawancara

No	Hasil wawancara	Gaya kepemimpinan
1	Lebih berorientasi pada tugas dan guru dengan menciptakan pola hubungan yang baik	Demokratis
2	Mengambil keputusan dengan sistem musyawarah dengan melibatkan bawahannya	Demokratis
3	Menetapkan standar kerja yang tinggi berbasis pada peningkatan mutu untuk meningkatkan motivasi kinerja guru	Demokratis
4	Kepala sekolah selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran dari pada bawahannya dan mencari solusi secara bersama terhadap permasalahan yang ada	Demokratis

Hasil wawancara dari kepala sekolah SD Negeri 1 Srobyong sebagai berikut.
T : Pada saat apa bapak menerapkan gaya kepemimpinan demokratis ?

Sodikun (PENGUNAAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS ...)

J : Penerapannya melihat situasi dan kondisi. Misalnya saat rapat membahas administrasi kelas, penilaian, metode pembelajaran atau mengambil keputusan tentang suatu kebijakan yang akan diambil sekolah, biasanya menggunakan cara demokratis dengan bertukar pendapat guru-guru untuk memutuskan kebijakan. Hal tersebut saya rasa lebih efektif karena hasil akhirnya nanti diperoleh dari keputusan bersama.

Selanjutnya, narasumber Ibu Dewi selaku guru kelas VI SD Negeri 1 Srobyong menyatakan sebagai berikut.

T : Pada saat apa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis ?

J : Kepala Sekolah bersikap Demokratis biasanya saat rapat membahas hasil supervisi yaitu RPP, metode pembelajaran, cara penilaian, dan lain-lain atau membahas kebijakan sekolah mbak. Bentuk demokratisnya misalnya dengan meminta pendapat dari guru-guru. Beliau tidak akan langsung memutuskan kalau ini salah atau benar, harus begini begitu, tetapi semua selalu dimusyawarahkan. Kalau karismatik itu misalnya saat ibu kepala sekolah tampil.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa gaya kepemimpinan di SD Negeri 1 Srobyong lebih berorientasi pada tugas dan guru dengan menciptakan pola hubungan yang baik, mengambil keputusan dengan sistem musyawarah dengan melibatkan bawahannya, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarwan 2004 (dalam Saputra et al., 2021) bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki karakteristik yaitu keseluruhan pelaksanaan tugas menjadi tanggung jawab bersama dan menyelesaikan masalah secara bersama. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi (Ali et al., 2015).

Berkaitan dengan motivasi kinerja guru, diperoleh hasil wawancara kepada guru kelas V SD Negeri 1 Srobyong sebagai berikut.

T : Menurut ibu, bagaimana kinerja guru yang ada di SD Negeri 1 Srobyong?

J : Kinerja guru yang ada di sini, sebelumnya kurang semangat. Contohnya saya sendiri dalam administrasi terutama kurang lengkap. Untuk kedisiplinan juga kurang, karena kadang sering terlambat. Tetapi sekarang guru-guru agak ada perubahan. Administrasi mulai dilengkapi karena kepala sekolah rutin melakukan supervisi kelas dan misalnya ada RPP yang keliru kepala sekolah membantu kami mengevaluasi. Guru-guru juga lebih disiplin jarang datang terlambat kecuali benar-benar ada urusan penting, itupun sebelumnya ijin dulu kepada Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berdampak pada peningkatan motivasi kinerja guru. Sejalan dengan Handayani et al. (2022) yang menemukan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Sebelumnya telah dijelaskan oleh Wiryatmo et al. (2021) dalam penelitiannya bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berbentuk bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dalam hal ini, kepala sekolah dalam memberikan supervisi akademik kepada guru harus memnuhi syarat terencana dengan baik, melakukan pengamatan dengan tepat dan cermat serta pemberian umpan balik tanpa melihat subyektivitas dan harus dilakukan dengan obyektif.

Sodikun (PENGGUNAAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS ...)

Sehubungan dengan itu, hasil wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Srobyong sebagai berikut.

T : Menurut bapak apa saja yang bisa mempengaruhi kinerja guru ?

J : Yang mempengaruhi kinerja guru kalau menurut saya adalah pertama, bagaimana gaya kepemimpinan sekolahnya, kalau kepala sekolahnya terlalu nyatai juga gurunya jadi malas, kalau terlalu mengekang ya anak buahnya jadi tidak berkembang. Ya, serius tapi santai. Selain itu juga faktor lingkungan misalnya sikap guru lain, kalau banyak yang malas bisa jadi ikut-ikutan malas. Pada dasarnya tidak ada orang yang tidak ingin hidupnya maju, tinggal lingkungannya mendukung atau tidak. Kedua, motivasi diri. Kalau motivasi diri guru tidak terbangun dengan baik, maka akan kacau. Yang ketiga yaitu semangat, kemudian kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, gaya kepemimpinan di SD Negeri 1 Srobyong untuk meningkatkan motivasi kinerja guru yaitu dengan menetapkan standar kerja yang tinggi berbasis pada peningkatan mutu. Kepala sekolah memberikan perhatian penuh beberapa keluhan dan harapan guru untuk menciptakan sekolah yang berkualitas. Gaya kepemimpinan yang digunakan yaitu kepemimpinan demokratis. Hal ini sesuai dengan penelitian Ali et al., (2015) dalam meningkatkan motivasi kerja guru dapat menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dengan memberikan kesempatan guru untuk berkreasi dan melanjutkan studi. Menurut Susanti (dalam Djunaedi & Gunawan, 2018) bahwa indikator kepemimpinan demokratis yaitu mendorong bawahan untuk berinovasi dan berkeaktivitas dalam pelaksanaan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SD Negeri 1 Srobyong memiliki strategi dalam meningkatkan mutu dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara (1) mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau seminar. Waktu pelaksanaan seminar diadakan setiap awal tahun ajaran baru dan pelatihan dilaksanakan setiap semester saat peserta didik masuk sekolah. (2) Kepala sekolah memberikan kesempatan guru untuk mengikuti kegiatan diluar yang dilaksanakan oleh dinas terkait. Tujuan hal itu agar guru bisa lebih mengembangkan kemampuan mengajar dan mendidik peserta didik serta menambah rekan kerja untuk bertukar ide. (3) Kepala sekolah melaksanakan pengamatan KBM. Jadwal kegiatan supervisi ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu semester pembelajaran, yaitu di tiga bulan pertama pembelajaran dan satu bulan sebelum dilaksanakan penilaian akhir semester. Kepala sekolah ingin melihat kesiapan guru dalam mengajar mulai dari RPP, media pembelajaran. (4) Kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru, dan (5) memberikan reward kepada guru. Berdasarkan kegiatan tersebut, kepala sekolah memiliki sikap pemimpin demokratis seperti perhatian, disiplin, inisiatif, bijaksana, terbuka. Selain itu, sikap pemimpin yang tidak boleh diabaikan adalah dapat menjadi teladan bagi personal lainnya (Suprpto & Handoyo, 2021).

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan Fadhillah & Istiningsih, (2020) dalam penelitiannya ditemukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dapat membangun pola hubungan kerjasama dengan guru, staf sekolah bahkan wali murid secara baik. Hal ini dikarenakan kepemimpinan demokratis dapat menjunjung toleransi, menghargai pendapat orang lain dengan mengambil segala perbedaan yang ada dijadikan sebagai hikmah, serta menerapkan sikap humanis dalam berkomunikasi kepada siapa saja (Sayekti et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Srobyong dipaparkan sebagai berikut.

T : Bagaimana cara bapak agar kinerja guru yang ada disini dapat berjalan dengan maksimal?

Sodikun (PENGUNAAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS ...)

J : Maju tidaknya sekolah faktor utamanya adalah bagaimana pimpinannya. Jadi untuk memperbaiki kekurangan di sekolah ini ya dimulai dari saya. Jadi saya harus bisa memberikan contoh terlebih dahulu. Kalau untuk memperbaiki kinerja guru-guru saya tidak langsung tegas Bapak/Ibu guru harus begini begitu mbak. Saya bukan orang yang otoriter. Saya lebih suka melakukan tukar pendapat. Misalnya coba saya pancing guru tersebut agar mau mengeluarkan pendapatnya tentang sekolah ini, harapan-harapan Bapak/Ibu guru. Dan apapun pendapat mereka saya tidak pernah langsung menghakimi, saya tampung saja. Apa lagi jika ada guru yang pendapatnya bagus dan dipakai, guru tersebut akan merasa dihargai dan bangga pada dirinya. Itu juga bisa dijadikan motivasi bagi guru lain untuk lebih aktif. Awalnya susah, tetapi lama kelamaan guru-guru terbiasa dengan itu. Selain itu saya juga mulai melakukan permohonan bantuan sarana dan prasarana dengan harapan Bapak/Ibu guru lebih nyaman saat berada di sekolah.

Adapun, hasil wawancara dengan Ibu Ana selaku guru kelas VI SD Negeri 1 Srobyong tersaji sebagai berikut.

T : Bagaimana reaksi bapak kepala sekolah setelah menerima pendapat, kritik, dan saran atau masukan dari para guru?

J : Bapak Kepala Sekolah itu orangnya tidak kaku, terbuka dan mau menerima masukan orang lain. Beliau senang kalau dalam rapat misalnya guru-guru aktif berpendapat. Beliau sejak awal sudah bilang ke guru-guru kalau memang ada yang ingin disampaikan tidak usah sungkan-sungkan, boleh memberi kritik dan saran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijabarkan bahwa kepala sekolah selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran dari bawahannya dan mencari solusi secara bersama terhadap permasalahan yang ada. Dalam melakukan komunikasi kepala sekolah terbuka dan terlihat terjadi komunikasi dua arah, hal ini menyebabkan bawahannya tidak merasa kaku dalam menyampaikan aspirasi, masukan maupun saran. Berdasarkan hasil wawancara yaitu perilaku keseharian kepala sekolah menunjukkan sikap pemimpin demokratis seperti perhatian, disiplin, inisiatif, bijaksana, terbuka, dan memiliki emosi yang stabil. Sikap disiplin diwujudkan dalam bentuk komitmen dalam berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Santoso et al., 2019; Ningrum et al., 2020; & Permatasari et al., 2021). Adapun, sikap terbuka yang ada di kepala sekolah seperti dijelaskan sebelumnya menerima saran dan kritik.

Menurut Hakim & Yahya (dalam Saputra et al., 2021) bahwa peningkatan kualitas pendidikan yang bermutu ditentukan oleh komponen sekolah yang paling berperan di dalamnya adalah gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan sikap kepala sekolah tersebut merupakan gaya kepemimpinan demokratis yang mengedepankan bermusyawarah dalam menentukan keputusan dan solusi. Hal sesuai dengan pendapat Setiawaty et al. (2018) bahwa gaya kepemimpinan demokratis merujuk pada cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain serta membiasakan diri bermusyawarah dengan orang lain demi tercapainya tujuan bersama. Lebih lanjut, pendapat Basri (dalam Sari et al., 2020) dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu cara pemimpin dalam melibatkan anggotanya untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara bermusyawarah serta mau mendengarkan pendapat dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai suatu tujuan.

Sodikun (PENGGUNAAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS ...)

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2018) bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan kharismatik memberikan banyak hal positif bagi meningkatnya kinerja guru. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rosaliawati *et al.*, (2020) terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokrasi kepala sekolah dan kinerja guru di SMA Negeri Kota Malang. Gaya kepemimpinan demokratis (*Democratic Leader*) adalah seseorang yang mudah untuk berdiskusi dengan karyawannya dan membantu menggambarkan langkah-langkah yang akan membantu mereka mencapai tujuannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Srobyong, meliputi lebih berorientasi pada tugas guru dengan menciptakan pola hubungan yang baik; mengambil keputusan dengan sistem musyawarah dengan melibatkan bawahannya; upaya untuk meningkatkan motivasi kinerja guru; dan sekolah selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran dari bawahannya serta mencari solusi secara bersama terhadap permasalahan yang ada. Di lingkungan sekolah kepala sekolah memiliki sikap pemimpin demokratis seperti perhatian, disiplin, inisiatif, bijaksana, terbuka, mengayomi serta disiplin dengan mematuhi kebijakan yang telah dibuat dan menerima konsekuensi jika melakukan pelanggaran.

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penambahan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja guru tetapi tidak ada didalam penelitian ini seperti motivasi, kepuasan kerja, kedisiplinan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penyebaran kuesioner dengan jangka waktu yang agak lama sehingga semua responden penelitian dapat ditemui secara langsung untuk mengisi survei.

Daftar Pustaka

- Ali, S. N. M., Harun, C. Z., & AR, D. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 116–127. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2566>
- Djunaedi, R. N., & Gunawan, L. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 3(3), 1–9. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/729>
- Fadhilla, A. R., & Istiningsih. (2020). Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Saat SFH (Study Frome Home) di Masa Pandemi Covid 19. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 1–13. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi/article/view/4376>
- Handoko, A., & Ghofur, M. A. (2020). Peran Komunikasi Didaktik, Pembelajaran Kolaborasi, dan Kinerja Guru Pada Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4713>
- Handayani, R., Sukirman, & Santosa. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru di Sekolah Negeri Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2), 213–220.
- Sodikun (PENGGUNAAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS ...)*

<https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7246>

- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *EJurnal Basicedu*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Khasanah, D. N. (2018). Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Wilayah Wonocolo (Studi Kasus di SDN Siwalankerto I Surabaya). *Skripsi*. Surabaya: Universitas Bhayangkara Surabaya. <http://eprints.ubhara.ac.id/id/eprint/198>
- Laliasa, Nur, & Tambunan. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan dan Holtikultura Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal of Economic and Business*, 1, 83–103. <http://dx.doi.org/10.33772/jumbo.v5i1.20335>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>
- Rohmat. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Pekalongan: Stain Press.
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- Sahira, S., Jannah, M., Gustari, R., & Lubis, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 010. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2), 265–273. <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.6934>
- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter pada Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 64–79. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.24931>
- Saputra, W., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2905–2910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.996>
- Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20–29. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1874>
- Sayekti, A., Fajrie, N., & Fardani, M. A. (2022). Nilai Religius dan Toleransi dalam Film *Sodikun (PENGUNAAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS ...)*

- Animasi. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7455>
- Setiawaty, R., Wahyudi, A. B., Santoso, J., Sabardila, A., & Kusmanto, H. (2018). Stiker Ungkapan Hikmah Sebagai Media Pemartabatan Karakter Anak Didik di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah Multiperspektif-Islam*, 177–188. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10606>
- Suprpto, Y., & Handoyo, E. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Sinau Bareng Komunitas Maiyah Galuh Kinasih Bumiayu. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 88–95. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/article/view/6283>
- Usman, N. (2012). *Manajemen Mutu Kinerja Guru : Konsep, Teori dan Model*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Cet. 3). Bandung: Alfabeta.
- Wasono, M. P. J. (2019). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Terhadap Pengembangan Karir Guru SMP Negeri. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 90–107. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Wiryatmo, R. D., Dwikurnaningsih, Y., & Trisatyawati, S. (2021). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2), 297–303. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>